



Vol. 03 No. 04 (2024) : 162-171

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



FUNGSI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG

MARFILIA ARUM SAYEKTI

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: marfiliaarum@gmail.com

Abstract: *School principals have a role in developing the quality of professionalism of Islamic religious education teachers through providing training, workshops and other competency development programs. This helps teachers to improve teaching skills, knowledge of the Islamic religion, and effective learning methods. The school principal is responsible for providing the necessary resources and facilities for Islamic religious education teachers, such as teaching materials, comfortable classrooms, and supportive learning equipment. School principals play an important role in monitoring and evaluating the performance of Islamic religious education teachers. By providing regular feedback, principals can help teachers identify their strengths and weaknesses and provide the support needed to improve performance. School principals can develop and motivate Islamic religious education teachers to remain motivated in providing quality teaching. This can be done through providing rewards, recognition and moral support. School principals play a role in developing Islamic religious education programs and curricula that are relevant, up-to-date, and in line with student needs and the demands of the times. This helps teachers to provide learning that is in line with the latest developments in Islamic religious education. Thus, the school principal's management function in improving the performance of Islamic religious education teachers is very important to ensure the implementation of quality and effective Islamic religious education for students.*

Keywords: *Madrasah Principal Management, Teacher Performance.*

Abstrak: Kepala sekolah memiliki peran dalam mengembangkan kualitas profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui penyediaan pelatihan, workshop, dan program pengembangan kompetensi lainnya. Hal ini membantu guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar, pengetahuan agama Islam, dan metode pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan bagi guru pendidikan agama Islam, seperti bahan ajar, ruang kelas yang nyaman, dan peralatan pembelajaran yang mendukung. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam. Dengan memberikan umpan balik secara teratur, kepala sekolah dapat membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Kepala sekolah dapat membina dan memotivasi guru pendidikan agama Islam agar tetap termotivasi dalam memberikan pengajaran yang

berkualitas. Ini dapat dilakukan melalui pemberian penghargaan, pengakuan, dan dukungan moral. Kepala sekolah berperan dalam mengembangkan program dan kurikulum pendidikan agama Islam yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Hal ini membantu guru untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan terkini dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang berkualitas dan efektif bagi siswa..

Kata Kunci: Manajemen Kepala Madrasah, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab atas maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Tidak jarang Kepala Madrasah menerima ancaman, jika dia tidak dapat memajukan madrasahnyanya maka akan dimutasikan atau diberhentikan dari jabatannya (Mukti, Sapriati and Soekisno, 2022). Oleh karena itu, Kepala Madrasah diuntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel (Warisno and Hidayah, 2021). Kondisi tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh tenaga pendidikan sesuai peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari level makro samapai pada level mikro, yakni tenaga kependidikan tingkat sekolah. Kepala Madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, ia harus mampu membawa lembaga tersebut kearah tercapainya tujuan yang telah di tetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan kearah yang lebih baik. Sehingga, Kepala Madrasah mampu memberdayakan guru, tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.

Kepala Madrasah sebagai educator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya. Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, sebab salah satu diantara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Berkaitan dengan Kepala Madrasah mempunyai peranan penting dalam mencetak seorang guru yang profesional. Guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas Kepala Madrasah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk mengembangkan profesinya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang

dihadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas. Dalam meningkatkan profesionalisme guru Kepala Madrasah harus memiliki berbagai macam bentuk strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah (Murtafiah, 2022).

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik yang dibimbingnya dengan cara meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi yang dipersyaratkan telah terpenuhi (Latiana, 2019). Sehubungan dengan itu, guru sebagai ujung tenaga pelaksana pendidikan harusnya memiliki kinerja yang baik dan berkualitas karena keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien ditentukan dari kinerja guru yang baik sehingga mampu mencapai tujuan dari pendidikan yang diwujudkan dari hasil belajar para peserta didik. Karena hasil belajar peserta didik yang baik dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Usman bahwa guru profesional ialah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal (Ansyah, 2022).

Peningkatan kinerja guru dianggap pilihan paling tepat dalam mempersiapkan para guru untuk menjawab tantangan zaman, karena guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang kedepannya dapat berpengaruh terhadap mutu lulusan dan akan pencapaian tujuan dari pendidikan nasional (Lolita, 2022). Maka dari itu, pemerintah terus mengusahakan berbagai hal yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kompetensi guru agar guru mampu memiliki kinerja yang baik. Adapun usaha yang dilakukan pemerintah yaitu dengan memberikan peluang guru untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, mewajibkan kepada para guru minimal strata satu, memberikan pelatihan dan seminar dan juga memberikan tunjangan berupa sertifikasi (Sentana and Wiyasa, 2021). Menciptakan kualitas kinerja guru yang profesional dimadrasah membutuhkan berbagai upaya dari kepala madrasah. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu (a) mengikutkan guru dalam pelatihan, workshop, dan seminar, (b) selalu memotivasi bawahannya sedemikian rupa, sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru akan memiliki efektivitas kerja yang tinggi dan diharapkan mampu membuahkan hasil yang memuaskan, baik bagi madrasah maupun guru itu sendiri (c) memberikan hadiah diperlukan untuk memperlancar proses peningkatan profesionalisme guru, sehingga profesionalisme guru dapat menjadi nyata (Nasir and Shaleh, 2021).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2002). Subjek penelitian dalam penelitian

ini adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Anggito and Setiawan, 2018). Jadi subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (Nurdin and Hartati, 2019). Penelitian dilakukan di SMA N 15 Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check* (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Manajemen sekolah terhadap kinerja guru

Keterampilan yang harus dimiliki manajer pendidikan yang efektif adalah keterampilan teknis (*technicalskill*), keterampilan hubungan manusiawi (*humanrektion skill*), dan keterampilan konseptual (*conseptual skill*). Berdasarkan data yang diperoleh kualitas Manajemen yang dilakukan kepala sekolah SMA N 15 Bandar Lampung menurut persepsi guru tergolong cukup baik. Hal ini terbukti dari Kepala sekolah selaku manajer, melakukan pembagian tugas para pejabat berdasarkan bidang keahlian dan pengalaman. Selain itu kepala sekolah selaku pemimpin selalu memantau proses kegiatan belajar apakah belajar dengan lancar dan produktif dengan menjadwalkan beberapa orang guru piket disetiap harinya yang bertugas sebagai pengontrol proses kegiatan belajar. Kepala sekolah selaku administor sekolah juga mengontrol penyusunan dan pengumpulan RPP dan Silabus para guru. Kepala sekolah di SMA N 15 Bandar Lampung juga mampu menciptakan rasa kekeluargaan terhadap para guru dan staff sekolah. Hal ini diharapkan akan membawa dampak yang positif sehingga Guru termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugas guru yaitu suatu keadaan atau kondisi yang mendorong dan mengarahkan individu dalam melaksanakan tugasnya secara tekun dan kontinyu. Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah SMA N 15 Bandar Lampung harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas pada masa yang akan datang. Tahapan mengajar yang harus di lalui oleh seorang guru adalah merencanakan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, dan menilai hasil belajar yang merupakan serentetan kegiatan yang saling bertautan dan tidak terpisahkan satu sama lainnya.

Kegiatan tersebut bukanlah merupakan pekerjaan mudah yang setiap orang dapat melaksanakan atau bahkan setiap guru belum tentudapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan benar. Walaupun terasa

berat, mau tidak mau, siap atau tidak siap guru dituntut untuk melaksanakannya karena hal ini telah menjadi bentuk dari kinerja guru. Untuk meningkatkan peran kepala sekolah dalam mengawasi tugas guru terhadap kinerja guru, kepala sekolah sebagai pemimpin senantiasa mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari ini sifat terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, serta mengkondisikan guru untuk bekerja dan melaksanakan tugasnya sesuai harapan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi pendidikan. Kepala sekolah mengawasi guru dengan melihat apakah guru mengalami kesulitan dalam mengajar sehingga dapat memberikan bantuan kepada guru untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan tugas mengajarnya dan meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, bukan untuk mencari-cari kesalahan guru. Namun begitu, kepala sekolah perlu meningkatkan peran kepala sekolah dalam menilai kompetensi guru terhadap kinerja guru melalui pendidikan dan pelatihan (*off the job training*).

2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

Gaya kepemimpinan merupakan kemampuan mengarahkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja sama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin mereka. Gaya kepemimpinan dipahami sebagai segala daya dan upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (*resources*) yang tersedia dalam suatu organisasi. Dalam lembaga pendidikan yang termasuk salah satu unit organisasi, juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber dan manusialah yang merupakan unsure terpenting. Perangkat sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, siswa, pegawai/karyawan harus saling mendukung untuk saling bekerjasama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja kelompok yang efektif tergantung pada pasangan yang cocok antara gaya pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya dan tingkatan dimana keadaan memberi pengaruh serta kendali terhadap pemimpin. Hal ini berarti bahwa kinerja itu dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan juga situasi. Gaya dasar gaya kepemimpinan seseorang merupakan faktor kunci dalam kesuksesan gaya ke pemimpinannya.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah terkait erat dengan tujuan penyelenggaraan madrasah yang dipimpinnya, yaitu pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal. Untuk mencapai tujuan sekolah tersebut, kepala sekolah harus memberdayakan dan memanfaatkan berbagai sumber yang ada, baik manusia (SDM) maupun non materi. Teori tiga dimensi kepemimpinan didasarkan atas tiga komponen penting yaitu: (1) kepemimpinan berorientasi tugas, (2) kepemimpinan berorientasi hubungan, (3) kepemimpinan berorientasi efektivitas. Berdasarkan temuan dan analisis hasil penelitian bahwa perilaku gaya kepemimpinan kepala madrasah tergolong kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa perilaku gaya kepemimpinan, dan juga kinerja guru dikategorikan baik dan sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa

gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kinerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan inti dari berbagai kondisi di sekolah. Artinya baik buruknya kondisi di sekolah lebih banyak ditentukan oleh perilaku gaya kepemimpinan kepala sekolah, termasuk terbentuknya kinerja guru di sekolah.

a. Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di SMA N 15 Bandar Lampung tergolong kurang, hanya sebagian kecil saja yang memiliki kinerja cukup. Ada beberapa orang guru kinerjanya kurang maksimal. Hal ini dikarenakan guru memiliki kemampuan yang rendah dalam menyusun rencana pembelajaran. Indikator rendahnya kinerja guru dapat dilihat dari masih rendahnya kualitas kesadaran guru terhadap pentingnya penyusunan rencana pembelajaran, terbukti banyak guru terlambat yang mengumpulkan rencana pembelajaran. Hal ini terjadi karena merasa bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dianggap kurang penting. Sebab kenyataannya banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Hal ini dikarenakan mereka lebih mementingkan cara pengajarannya. Alasan lainnya mungkin karena sudah memiliki pengalaman yang lebih lama dalam mengajar dan melakukan rutinitas mengajar yang sama, maka kurang perlu menggunakan rencana pembelajaran karena bagi guru tanpa rancanganpun materi dapat selesai diajarkan sesuai dengan kalender yang ditetapkan. Hampir semua guru lebih mementingkan pada kualitas pembelajaran, bukan pada pembuatan rencana pembelajaran. Hal ini terbukti dari banyaknya guru yang memiliki kemampuan tinggi dalam perencanaan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar hampir semua guru mampu melaksanakan dengan sangat baik. Hal ini disebabkan karena kemampuan berinteraksi yang tinggi, kemampuan menyampaikan materi, kemampuan dalam memotivasi siswa untuk belajar. Ini semua juga tidak lepas dari pengalaman yang didapat selama mengajar.

b. Kontribusi Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi terutama dari hasil uji parsial diperoleh nilai p value = $0.000 < 0.05$. Nilai p value tersebut kurang atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan Manajemen kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru diterima dengan besarnya pengaruh sebesar 49,4%. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata kinerja guru masih harus ditingkatkan. Kinerja guru tersebut tidak lepas dari suatu evaluasi, kritikan maupun saran dari berbagai pihak. Ditemukannya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan Manajemen kepala sekolah terhadap kinerja, selaras dengan deskripsi teoritik dan kerangka pikir yang telah melandasi hipotesis yang diajukan yaitu kemampuan Manajemen kepala sekolah mempunyai peran dalam menentukan baik buruknya kinerja guru. Selain itu peran utama

pemimpin pendidikan adalah memberdayakan guru, guru hendaknya diberi kewenangan yang luas dan otonom untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Menurut Husaini Usman keterampilan Manajemen terbagi dalam untuk tiap tingkatan organisasi meliputi konseptual, sosial dan operasional dengan komposisi yang berbeda-beda.

c. Kontribusi Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi khususnya uji parsial diperoleh *pvalue* $0.00 < 0.05$ yang berarti hipotesis yang menyatakan gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru dapat diterima dengan besarnya pengaruh sebesar 58.9%. Dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tinggi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Dengan kata lain kinerja guru tidak lepas dari adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Ditemukannya hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, selaras dengan deskripsi teoritik dan kerangka berfikir yang telah melandasi hipotesis yang diajukan yaitu gaya kepemimpinan mempunyai kontribusi dalam menentukan baik buruknya kinerja guru. Willliam J. Reddin Mengemukakan teori tiga dimensi kepemimpinan didasarkan atas tiga komponen penting yaitu:

- 1) Orientasi tugas, yaitu tipe pemimpin yang dilihat dari kualitas berkeinginan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Pemimpin tipe ini berkeinginan kuat untuk menyelesaikan pekerjaan yang dihadapinya dengan cepat.
- 2) Orientasi hubungan, yaitu tipe pemimpin yang dilihat dari kualitas perhatiannya terhadap hubungan dengan orang lain, baik hubungan vertical maupun hubungan horizontal dan terutama hubungan dengan bawahannya.
- 3) Orientasi efektivitas yaitu tipe pemimpin yang dilihat kemauannya untuk memperoleh produktivitas kerja yang tinggi.

Ketiga gaya kepemimpinan tersebut merupakan pendekatan dan perilaku kepemimpinan berdasarkan dimensi kepemimpinannya. Ketiga teori tersebut masing-masing memiliki nilai plus dan minus tetapi jika seorang kepala sekolah mampu menyeimbangkan gaya kepemimpinan diatas maka pencapaian tujuan sekolah dapat tercapai melalui meningkatnya kinerja guru. Pemimpin yang berorientasi pada tugas memiliki kualitas yang baik dalam menyelesaikan setiap tugas yang harus dikerjakan dengan baik. Pemimpin jenis ini memiliki focus dan arah yang tepat dalam penyelesaian tugas. Pemimpin yang berorientasi pada hubungan akan mampu menjaga hubungan kerjasama tim yang baik dan kompak dalam penyelesaian tugas, dimana kepala sekolah mampu menempatkan dirinya saat kapan menjadi leader ataupun patner yang baik bagi bawahannya dalam hal ini guru. Pemimpin yang berorientasi pada efektivitas akan mampu menyeimbangkan antara penyelesaian tugas secara tepat waktu tetapi juga memiliki dedikasi yang tinggi terhadap orang-orang yang bekerja untuk mereka. Semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah

maka akan semakin baik pula kinerja guru.

d. Kontribusi antara Kemampuan Manajemen dan Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Secara Bersama- Sama Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan uji simultan atau uji F terhadap kemampuan Manajemen sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama diperoleh hasil nilai R sebesar 0.776^a dan *Rsquare* sebesar 0.602 dengan hasil nilai signifikan besar $0.000 < 0.05$ dan besarnya pengaruh adalah sebesar 60.2% artinya antara kemampuan Manajemen sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan pengaruh dan dukungan terhadap kinerja guru dalam mengajar dengan signifikan. Ditemukannya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan manjerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru, selaras dengan deskripsi teoritik dan kerangka fikir yangtelah melandasi hipotesis yang diajukan yaitu kemampuan Manajemen kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap kinerja guru. Keterampilan teknik adalah kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu.

Cara atau gaya kepemimpinan yang dilakukan seorang pemimpin dalam mempengaruhi para bawahannya tidak sama. Hal ini disebabkan latar belakang dari pemimpin, organisasi, pengikut dan lingkungan. Sehingga kemampuan Manajemen dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan Manajemen kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik pula kinerja guru. Implikasinya, diharapkan kepala sekolah khususnya kepala sekolah SMA N 15 Bandar Lampung selalu meng *up-grade* atau meningkatkan kemampuan diri baik itu kemampuan Manajemen maupun gaya kepemimpinannya agar dapat dicapai tujuan pendidikan melalui meningkatnya kinerja guru dalam hal proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diberikan oleh responden, terdapat kesimpulan bahwa: 1) Hasil uji secara parsial antara kemampuan Manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$. Nilai $p \text{ value}$ tersebut kurang atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan Manajemen kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Ma'had Al-Imam Adz-Dzahabi Jati Asih Kota Bekasi diterima dengan besarnya pengaruh sebesar 49.4%; 2) Hasil uji secara parsial antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh $p \text{ value} 0.000 < 0.05$ yang berarti

hipotesis yang menyatakan gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru dapat diterima dengan besarnya pengaruh sebesar 58.9%; 3) Berdasarkan uji simultan atau uji F terhadap kemampuan Manajemen kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama diperoleh hasil nilai R sebesar 0.776^a dan R square sebesar 0.602 dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan besarnya pengaruh adalah sebesar 60.2% artinya antara kemampuan Manajemen kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan pengaruh dan dukungan terhadap kinerja gurudalam mengajar dengan signifikan. Sedangkan sisanya 39.8% dipengaruhi oleh faktor lain dari kinerja guru seperti faktor, usia, tingkat kepuasan, masa kerja maupun pengalaman serta pendidikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Manajemen kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru, sehingga diperlukan tindakan- tindakan yang tepat agar kemampuan Manajemen dan gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi maksimal dalam meningkat kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ansyah, E. (2022) 'KOMPETENSI GURU PROFESIONAL', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 10(1), pp. 120-134.
- Latiana, L. (2019) 'Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik', *Edukasi*, 13(1).
- Lolita, K. (2022) 'Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 13 Blitar'. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2007) 'Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR', *R.(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992)*.
- Moleong, L. J. (2002) 'Metodologi penelitian kualitatif'.
- Mukti, A., Sapriati, A. and Soekisno, B. A. (2022) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SD Negeri se-Kabupaten Bintan', *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 5(1), pp. 1-11.
- Murtafiah, N. H. (2022) 'ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)', *Edukasi Islami: Jurnal*

Pendidikan Islam, 10(02).

Nasir, M. and Shaleh, M. (2021) 'Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), pp. 37-50.

Nurdin, I. and Hartati, S. (2019) *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.

Sentana, I. K. J. and Wiyasa, I. K. N. (2021) 'Kontribusi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Resiliensi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru', *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), pp. 104-115.

Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.

Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'FUNGSI MANAJEMAN KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 29-45.